

## BAB II

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penilaian kualitatif deskriptif di mana sumber data penelitian ini dengan cara deskripsi berupa kata-kata dan bahasa serta tindakan orang yang diamati atau diwawancara yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Jenis penelitian kualitatif digunakan karena peneliti menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi.<sup>40</sup> Penelitian ini untuk mencari tahu bagaimana upaya orang tua mengatasi kemalasan anak dalam BDR pada kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa dokumentasi kata-kata, gambar dan bukan angka-angka hal inilah yang menyebabkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu sebuah pendekatan dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. ke-35, hlm. 5.

lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu, aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.<sup>41</sup> Pendekatan studi kasus dalam penyusunan skripsi ini digunakan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan sifat permasalahannya agar data dan informasi yang diperoleh cukup lengkap digunakan sebagai dasar dalam membahas masalah yang diteliti.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang dijadikan penelitian adalah TK Islam Bakti 1 Kalasan yang beralamatkan Dusun Bugisan, Kelurahan Tamanmartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan secara daring (dalam jaringan). Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tanggal 20 Januari 2021 sd 20 Februari 2021.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian yaitu orang-orang yang menjadi sumber dalam penelitian dan yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, orang tua, dan populasi siswa pada kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan.

Adapun narasumber yang peneliti wawancarai adalah :

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm.17.

1) Kepala Sekolah TK Islam Bakti 1 Kalasan

Untuk mendapatkan informasi mengenai profil lembaga sekolah yang berupa sejarah TK, visi dan misi TK, serta kebijakan sekolah di TK Islam Bakti 1 Kalasan.

2) Guru Kelompok A TK Islam Bakti 1 Kalasan

Untuk mendapatkan informasi mengenai profil wali murid dan peserta didik serta informasi mengenai proses pembelajaran dari rumah.

3) Peserta didik TK Islam Bakti 1 Kalasan

Untuk mengetahui penyebab kemalasan BDR pada anak dan mengetahui upaya orang tua dalam mengatasi kemalasan BDR anak di TK Islam Bakti 1 Kalasan. Terdapat 3 siswa kelompok A yang dijadikan sebagai sumber informasi dari 11 siswa secara keseluruhan. Siswa tersebut dipilih berdasarkan pada latar belakang pekerjaan orang tua.

4) Wali murid TK Islam Bakti 1 Kalasan

Untuk mengetahui upaya dari berbagai orang tua dalam mengatasi kemalasan BDR pada anak di TK Islam Bakti 1 Kalasan. Dalam penelitian ini, melibatkan seluruh wali murid yang berjumlah 11 orang untuk dijadikan sebagai sumber informasi penelitian.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas teknik pengumpulkan data melalui pengamatan terhadap suatu objek secara langsung dan mendetail guna menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, evaluasi serta

memperoleh informasi mengenai objek yang diteliti. Dengan observasi tersebut, peneliti akan memperoleh informasi yang mungkin tidak diungkapkan oleh partisipan saat wawancara.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan melalui media daring (dalam jaringan) pada kepala sekolah, guru kelas, maupun orang tua wali murid kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar dari rumah. Media daring merupakan media dalam jaringan online yang berhubungan dengan teknologi dan internet. Dalam hal ini peneliti menggunakan *google formulir* dan WhatsApp dalam mewawancara ibu wali siswa, guru, dan kepala sekolah serta menggunakan *video call* untuk mewawancarai siswa di TK Islam Bakti 1 Kalasan guna pengambilan data penelitian. Dalam pelaksanaannya, observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati segala kegiatan orang tua dan peserta didik selama proses pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian. Sehingga dapat diperoleh data mengenai upaya orang tua mengatasi kemalasan anak dalam BDR pada kelompok A di TK ISLAM BAKTI 1 KALASAN.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan bisa bertatap muka maupun melalui alat tertentu.<sup>42</sup> Wawancara (*interview*)

---

<sup>42</sup> Edi dan Rosi Sarwo, *Teori Wawancara Psikodagnostik*, (Yogyakarta : PT Leutika Nouvalitera, 2016) hlm 3.

adalah suatu kegiatan tanya antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber dengan tatap muka tentang masalah yang diteliti, di mana pewawancara bermaksud memperoleh data, keterangan, atau pendapat dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan secara terstruktur di mana peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang diajukan kepada orang tua wali murid kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan KALASAN guna mengetahui data tentang bentuk kemalasan anak dalam BDR, faktor-faktor yang menjadi penyebab kemalasan anak dalam BDR serta upaya orang tua yang dilakukan untuk mengatasi kemalasan anak dalam BDR. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu untuk menghindari proses wawancara yang menyimpang dari permasalahan. Pada wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, di mana setelah peneliti mendapatkan jawaban, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya sesuai dengan pedoman wawancara sampai mendapatkan jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas atau proses sistematis dalam rangka melakukan pengumpulan dan pencarian terhadap suatu peristiwa yang terjadi pada objek penelitian untuk mendapatkan suatu keterangan berupa catatan yang berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya monumental.

Metode dokumentasi merupakan salah satu sarana yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang sedang diteliti.

Dalam pelaksanaannya, metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui arsip-arsip yang berkaitan dengan upaya orang tua yang dilakukan untuk mengatasi kemalasan anak dalam belajar dari rumah pada orang tua kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan. Dengan metode dokumentasi peneliti mendapatkan informasi tentang gambaran gambaran orang tua dalam mengatasi kemalasan anak saat belajar dari rumah.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh pada saat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kemudian menarik kesimpulan agar mudah difahami baik oleh peneliti maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan secara terus menerus hingga tuntas, sehingga data yang diperolah sudah sampai jenuh. Terdapat tiga teknik analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification*.

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting.<sup>43</sup> Reduksi data adalah suatu bentuk analisis

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm.171.

yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.<sup>44</sup> Data yang telah melalui tahap reduksi akan memperjelas dan mempermudah bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data-data selanjutnya.

Setelah mendapatkan data serta menjabarkan hasil observasi dan telah dilakukan reduksi data dengan menganalisi data dan memilih hal-hal yang menjadi pokok dari peneliti yang berkaitan dengan upaya orang tua dalam mengatasi kemalasan anak dalam BDR pada kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan, maka reduksi data penelitian ini dapat berlanjut sesudah penelitian lapangan dan sampai laporan akhir tersusun dengan lengkap.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data atau mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>45</sup> Dalam penyajian data, data yang disajikan bersifat lebih ringkas, mudah dipahami, serta berfokus pada akar permasalahan yang diteliti yaitu mengenai upaya

---

<sup>44</sup> Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017) hlm 408.

<sup>45</sup> Hardani, dkk., *Metode Penelitian*., hlm. 168.

orang tua dalam mengatasi kemalasan anak dalam BDR pada kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Concluding Drawing and Verification*)

Setelah melakukan penyajian data, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Simpulan yang dikemukakan pada tahap awal yang didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan dinyatakan sebagai simpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan untuk mendapatkan gambaran suatu objek yang jelas dan valid. Setelah semua data terkumpul dan telah dianalisis kemudian langkah selanjutnya yaitu menarik keabsahan data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan beberapa metode kemudian membandingkan dengan hasil tersebut hingga data menjadi valid.

#### F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah objek penelitian benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang telah diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif juga dilakukan agar nantinya dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah. Uji kreadibilitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara

menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dengan tujuan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>46</sup>

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono triangulasi sumber berarti teknik pengumpulan data untuk menyiapkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>47</sup> Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti menggali dan membandingkan informasi yang diperoleh antara satu sumber dengan sumber yang lainnya yang mana cara tersebut akan menghasilkan data yang berbeda dan juga memberikan pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti. Misalnya menurut ibu EN dan ibu NI mengatakan hal yang berbeda mengenai cara mengatasi kemalasan BDR pada anak yaitu ibu NI pada halaman 79 mengatakan bahwa upaya orang tua untuk mengatasi kemalasan belajar yaitu dengan pemberian *reward*, sedangkan ibu EN pada halaman 82 mengatakan bahwa upaya untuk mengatasi kemalasan belajar anak dengan menjalin komunikasi.

## G. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi dapat lebih mudah untuk dipahami, peneliti telah menyajikan sistematika penelitian agar dapat memberikan gambaran

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 330-331.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020).

pembahasan secara menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

Bagian Formalitas berupa halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian, surat pernyataan berjilbab, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran.

Bab I: Pendahuluan, bagian ini mencakup latar belakang yang terangkum di dalamnya tentang apa yang menjadi alas an memilih judul dan pokok permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, kajian penelitian yang relevan, dan kajian teori.

Bab II: Metode Penelitian, pada bab ini berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data, serta sistematika pembahasan.

Bab III: Metode Penelitian, pada bagian ini berisi tentang paparan data dan hasil temuan penelitian.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang bentuk kemalasan yang ditampilkan anak saat BDR pada Kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan, faktor-faktor yang menjadi penyebab kemalasan anak dalam BDR pada Kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan, dan upaya orang tua mengatasi kemalasan anak dalam BDR pada Kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan.

BAB V : Penutup, pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran.

Selain itu, terdapat daftar pustaka sebagai referensi pada penelitian ini dan lampiran dokumen-dokumen penting.



## **BAB III**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum TK Islam Bakti 1 Kalasan.**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya TK Islam Bakti 1 Kalasan**

Taman kanak-kanak Islam Bakti 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta merupakan sekolah bernaafaskan agama Islam yang didirikan pada tahun 1970 oleh beberapa tokoh masyarakat Dusun Bugisan, Tamanmartani, Kalasan, Sleman oleh Yayasan Bakti Wanita Islam. Sekolah ini dibangun di atas tanah wakaf yang diberikan oleh Bapak H. Surakim dan sebagai bentuk keamanannya TK Islam Bakti 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta dimasukkan dalam Yayasan Pendidikan Bakti Wanita Islam sebagai wadah organisasi.

Tokoh yang paling berjasa dalam membidangi lahirnya TK Islam Bakti 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta adalah Ibu Salimah. TK Islam Bakti 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta pada awal berdirinya menempati rumah penduduk di dusun Randugunting untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pengadaan Gedung TK Islam Bakti 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta didasari oleh jumlah murid yang semakin hari semakin bertambah banyak sehingga oleh para pendiri TK dibuatkan Gedung dengan luas Gedung 300m<sup>2</sup> dan luas halaman 400 m<sup>2</sup>.

Bila dilihat dari perkembangannya, TK Islam Bakti 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta banyak mengalami perubahan dan peningkatan yang

signifikan baik dari segi fisik, mutu, fasilitas, maupun sarana dan prasarana. Hal ini dibuktikan dengan semakin baik dan lengkapnya fasilitas dan sarana yang dipakai untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu, kegiatan pembelajaran pada TK Islam Bakti 1 Kalasan dikemas dengan suasana yang menyenangkan, aman dan ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler berupa iqro', tari, lukis, drumband, angklung, serta pembelajaran tambahan hafalan surat-surat pendek dan hafalan hadist yang dapat menambah minat anak dalam belajar di sekolah tersebut. Kualitas pendidik pada TK Islam Bakti 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta juga sangat diperhatikan, hal ini dibuktikan dengan tenaga pendidik yang mengampu kegiatan pembelajaran memiliki kualifikasi Pendidikan lulusan S1 PAUD dan S2 Manajemen Pendidikan. Kualitas TK Islam Bakti 1 Kalasan yang semakin meningkat secara signifikan ini diharapkan dapat menambah kepercayaan masyarakat dalam menyekolahkan putra putrinya untuk belajar di TK Islam Bakti 1 Kalasan. Hingga saat ini TK Islam Bakti 1 Kalasan sudah meluluskan kurang lebih 1200 siswa.

## 2. Letak Geografis

Taman Kanak-kanak TK Islam Bakti 1 Kalasan terletak Dusun Bugisan Desa Kepatihan Kelurahan Tamanmartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman daerah Istimewa Yogyakarta, berjarak kurang lebih 21km dari Ibu Kota Kabupaten Sleman dan 3,8km dari Ibu Kota Kecamatan Ka. Secara geografis batas-batas TK Islam Bakti 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta adalah :

- 1) Sebelah Utara : Dusun Randugunting, Desa Tamanmartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman.
- 2) Sebelah Timur : Dusun Keniten, Desa Tamanmartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman.
- 3) Sebelah Selatan : Dusun Kowang, Desa Tamanmartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman.
- 4) Sebelah Barat : Dusun Kepatihan, Desa Tamanmartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman.

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Islam Bakti 1 Kalasan**

Sebagai lembaga pendidikan formal TK Islam Bakti 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta memiliki dasar tujuan yang jelas dan terprogram. Dasar dan tujuan tersebut dapat dilihat dengan adanya identitas TK yang jelas, visi dan misi serta tujuan yang berfungsi sebagai pedoman dari sekolah untuk seluruh komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan pembelajaran di TK Islam Bakti 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Identitas TK Islam Bakti 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta adalah sebagai berikut :

- 1) Nama TK : TK Islam Bakti 1 Kalasan
- 2) Akreditasi TK : A
- 3) Alamat Lengkap : Bugisan, Tamanmartani, Kalasan
- 4) Nama Kepala Sekolah : Bekti Astutiningsih, S.E., S.Pd
- 5) Nama Yayasan : Yayasan Bakti Wanita Islam
- 6) Alamat Yayasan : Glondong, Tirtomartani, Kalasan

- 7) Kepemilikan Tanah : Wakaf  
8) Status Tanah : Wakaf  
9) Luas Tanah : 700 m<sup>2</sup>

TK Islam Bakti 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai Visi dan Misi yang menjadi ciri khas lembaga ini. Adapun Visi TK Islam Bakti 1 Kalasan adalah : “Terwujudnya peserta didik yang berakhhlak mulia, cerdas, terampil, disiplin, mandiri, berbudaya, dan berkompetisi”.

Sedangkan Misi TK Islam Bakti 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta adalah sebagai berikut :

- 1) Menanamkan budi pekerti yang luhur, dan kedisiplinan yang tinggi
- 2) Membiasakan berperilaku disiplin sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 4) Mengenalkan wawasan lingkungan sejak dini, melalui study lingkungan
- 5) Mengembangkan bakat dan minat anak melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan PAUD yang profesional, akuntabel, dan berdaya saingnasional.

Mengacu pada Visi dan Misi Lembaga maka tujuan TK Islam Bakti 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta dalam mengambangkan Pendidikan adalah sebagai berikut.

- 1) Mewujudkan anak yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seimbang pada setiap aspek perkembangannya sebagai bekal mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Mewujudkan anak yang sehat, ceria, mampu merawat diri serta peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya.
- 3) Menjadikan anak Alqurani dan Islami sejak dini sebagai bekal menjalani kehidupan dimasa dewasanya.
- 4) Anak memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan memiliki kecintaan terhadap budaya lokal dan nasional.

#### 4. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar pada suatu lembaga. Oleh karena itu, Lembaga Pendidikan dituntut untuk dapat menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran, TK Islam Bakti 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta sudah memiliki fasilitas

sarana dan prasarana yang sudah memadai dan sudah cukup dapat menunjang kegiatan pembelajaran dengan baik

a. Sarana Pergedungan

Fungsi utama sarana pergedungan pada suatu lembaga yaitu sebagai tempat berinteraksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran agar dapat berlangsung secara aman dan nyaman. Penataan gedung dan penataan ruangan sangat mempengaruhi kenyamanan dalam proses pembelajaran. Untuk itu, penataan ruangan yang baik dan sesuai akan menumbuhkan rasa nyaman dan aman sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Akan tetapi, selama pandemi Covid-19 ini, kegiatan pembelajaran untuk sementara dilaksanakan di rumah masing-masing siswa untuk mengantisipasi terjadinya penularan virus Covid-19.

Adapun sarana ataupun kondisi pergedungan yang dimiliki oleh TK Islam Bakti 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 1**

**Sarana Pergedungan TK Islam Bakti 1 Kalasan, Sleman,**

**Yogyakarta**

No	Jenis	Luas (m <sup>2</sup> )	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	10 m <sup>2</sup>	Baik
2.	Ruang Guru	25 m <sup>2</sup>	Baik

3.	Ruang Kelas	25 m <sup>2</sup>	Baik
4.	Kamar Mandi/WC	3 m <sup>2</sup>	Baik

*Sumber: Dokumentasi peneliti yang dicatat tahun ajaran 2020/2021*

**Tabel 2**

**Daya Listrik TK Islam Bakti 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta**

No	Daya Listrik	Asal Daya	Jumlah Unit	Kondisi
1.	900 Volt	PLN	1	Baik

*Sumber: Dokumentasi peneliti yang dicatat tahun ajaran 2020/2021*

b. Peralatan dan Sarana Penunjang Kegiatan Pembelajaran

Peralatan dan sarana penunjang kegiatan pembelajaran merupakan penunjang yang sangat penting pada suatu lembaga pendidikan.

Peralatan dan sarana penunjang kegiatan pembelajaran digunakan untuk mendukung dalam kegiatan pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif dan berjalan dengan baik.

Peralatan dan sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang ada di TK Islam Bakti 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta dapat dilihat dalam table sebagai berikut.

**Tabel 3**

**Peralatan Penunjang Kegiatan Pembelajaran TK Islam Bakti 1  
Kalasan, Sleman, Yogyakarta**

No.	Nama Alat	Jumlah	Kondisi
1.	Komputer	1	Baik
2.	Printer	1	Baik

3.	Papan Tulis	4	Baik
4.	Meja Siswa	20	Baik
5.	Kursi Siswa	50	Baik
6.	Meja Guru	4	Baik
7.	Kursi Guru	4	Baik
8.	Almari Kelas	10	Baik
9.	Meja Kantor	1	Baik
10.	Kursi Kantor	1	Baik
11.	Meja Tamu	1	Baik
12.	Kursi Tamu	4	Baik
13.	Almari Kantor	1	Baik
14.	Alat Peraga  a. Pohon hitung b. Boneka jari c. <i>Puzzle</i> d. TV e. Kartu Kata f. Kartu Angka g. Papan Flanel h. Buku Cerita i. Balok j. Alat Masak k. Alat Musik	1 5 10 1 25 25 2 5 50 1 set 2 set	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik
15.	Loker	4	Baik

Sumber: Dokumentasi peneliti yang dicatat tahun ajaran 2020/2021

Berdasarkan tabel di atas sarana dan prasarana TK Islam Bakti 1 Kalasan sudah memadai, karena jumlah sarana dan prasarana yang tersedia sesuai dengan jumlah sarana dan prasarana yang diperlukan.

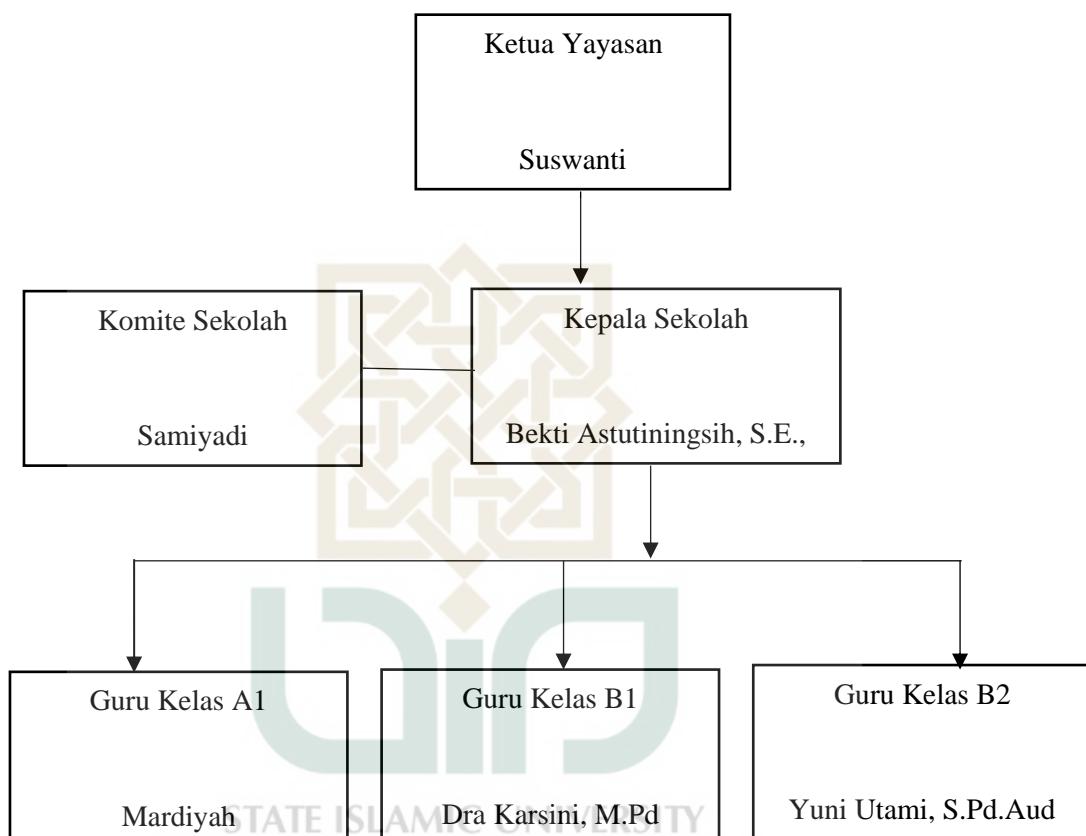
### **5. Struktur Organisasi TK Islam Bakti 1 Kalasan**

Struktur organisasi dalam sekolah sangat diperlukan untuk membantu kelancaran dalam proses pembelajaran dan berbagai aktivitas sekolah. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas diharapkan pada semua program sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Adapun struktur organisasi TK Islam Bakti 1 Kalasan dapat dilihat sebagai berikut :



**Bagan 1**  
**Struktur Organisasi TK Islam Bakti 1 Kalasan**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**



Tugas, kewenangan, tanggung jawab dan program kerja pada setiap bagian tercantum dalam struktur organisasi pada TK Islam Bakti 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta adalah sebagai berikut :

- a. Ketua Yayasan
  - 1) Menjaga dan memastikan pelaksanaan kerja dan kegiatan Yayasan sesuai dengan visi, misi dan tujuan

- 2) Memberikan masukan kepada ketua umum dalam menetapkan program yayasan
- b. Komite Sekolah
- 1) Memberikan pertimbangan dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan Pendidikan
  - 2) Menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan atau organisasi, dunia usaha, dunia industry maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif
- c. Kepala Sekolah
- 1) Menyusun perencanaan sekolah
  - 2) Mengelola program pembelajaran
  - 3) Mengelola kesiswaan
  - 4) Mengelola sarana dan prasarana
  - 5) Mengelola personal sekolah
  - 6) Mengelola keuangan sekolah
  - 7) Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat
  - 8) Mengelola administrasi sekolah
- d. Guru
- 1) Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap
  - 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
  - 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan, dan ujian

- 4) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan

## **6. Keadaan Tenaga Pendidik**

Tenaga Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu proses kegiatan pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan karena kegiatan pembelajaran pada lembaga Pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya tenaga pendidik. Tahun pelajaran 2020/2021 guru TK Islam Bakti 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta berjumlah 4 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah Non PNS, 2 guru PNS, dan 1 guru pendamping Non PNS.

Tenaga pendidik di TK Islam Bakti 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta selain bertugas sebagai pendidik juga bertugas sebagai guru piket dan juga mengatasi berbagai permasalahan yang bersangkutan dengan kegiatan pembelajaran serta permasalahan yang dihadapi oleh siswa baik berupa kesulitan dalam belajar maupun yang lainnya. Untuk lebih jelasnya, data keadaan tenaga pendidik TK Islam Bakti 1 Kalasan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Daftar Guru TK Islam Bakti 1 Kalasan**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Nama	Jabatan	Status	Kelompok
1	Bekti Astutiningsih, S.E., S.Pd	Kepala Sekolah	GTY	-

2	Yuni Utami, S.Pd.Aud.	Guru Kelas	PNS	A
3	Dra Karsini, M.Pd.	Guru Kelas	PNS	B
4	Mardiyah	Guru Pendamping	GTY	B

*Sumber: Dokumentasi peneliti yang dicatat tahun ajaran 2020/2021*

## 7. Keadaan Peserta Didik

Siswa merupakan anak atau individu yang akan diarahkan dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki melalui proses kegiatan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Siswa TK Islam Bakti 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A untuk usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk usia 5-6 tahun.. Data siswa di TK Islam Bakti 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 32 anak, terdiri dari 11 laki-laki dan 21 perempuan. Kelompok A terdiri dari 12 anak sedangkan kelompok B terdiri dari 20 anak. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel jumlah siswa TK Islam Bati 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta sebagai berikut :

**Tabel 5**

### Daftar Peserta didik Kelompok A TK Islam Bakti 1 Kalasan

**Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Nama Anak	TTL	L/P	Alamat
1.	Alika Fatiatur Rahma	Demak, 24-09-2015	P	Keniten, Tamanmartani, Kalasan, Sleman

2.	Anindita Keisha Zahra	Sleman, 04-08-2015	P	Keniten, Tamanmartani, Kalasan, Sleman
3.	Putri Varisha Rizki	Tegal, 12-04-2016	P	Randugunting, Tamanmartani, Kalasan, Sleman
4.	Anindya Rosa Bakti	Sleman, 09-06-2015	P	Bogem, Tirtomartani, Kalasan, Sleman
5.	Raja Brama Putra	Sleman, 06-05-2015	L	Randugunting, Tamanmartani, Kalasan, Sleman
6.	Danish Panji Adhiatama	Sleman, 10-02-2016	L	Ledoksari, Prambanan, Sleman
7.	Asysyifa Uzma	Sleman, 19-07-2016	P	Randugunting, Tamanmartani, Kalasan, Sleman
8.	Shalma Arsyfa Salsabila	Sleman, 12-04-2015	P	Pereng, Prambanan, Sleman
9.	Aprilia Putri Hartana	Yogyakarta, 16-04-2016	P	Keniten, Tamanmartani, Kalasan, Sleman
10.	Gibran Ranu Raharjo	Batang, 12-04-2016	L	Keniten, Tamanmartani, Kalasan, Sleman
11.	Nayyara Shazfa Hidayat	Sleman, 01-05-2015	P	Randugunting, Tamanmartani, Kalasan, Sleman
12.	Queenzy Raja Emery	Yogyakarta, 26-05-2016	P	Randugunting, Tamanmartani, Kalasan, Sleman

*Sumber: Dokumentasi peneliti yang dicatat tahun ajaran 2020/2021*

**Tabel 6****Daftar Peserta didik Kelompok B TK Islam Bakti 1 Kalasan****Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Nama Anak	TTL	L/P	Alamat
1.	Naura Aqila Tsabita	Sleman, 22-07-2014	P	Randugunting, Tamanmartani, Kalasan
2.	Andara Jihan Pertiwi	Gunungkidul, 3-12- 2014	P	Kowang, Tamanmartani, Kalasan
3.	Qonita Faiza Maharani	20-04-2014	P	Gampar, Tamanmartani, Kalasan
4.	Muhammad Sahfwanul Ibad	Yogjakarta, 4-2- 2015	L	Randugunting, Tamanmartani, Kalasan
5.	Luthfia Audy Purnomo	Sleman, 21-02-2015	P	Gampar, Tamanmartani, Kalasan
6.	Ibnu Rudika Airlangga	Sleman, 05-07-2014	L	Kowang, Tamanmartani, Kalasan
7.	Adi Rasyad Jagadita	Sleman, 10-03-2014	L	Randugunting, Tamanmartani, Kalasan
8.	Nadhin Febriyanti	Sleman, 27-02-2014	P	Kowang, Tamanmartani, Kalasan
9.	Raihan Arsyad Asy Hafi Bakdiono	Sukoharjo, 30-07- 2014	L	Randugunting, Tamanmartani, Kalasan

10.	Narwastu Narendra Maheswara	Sleman, 24-04-2015	L	Gampar, Kepatihan, Tamanmartani, Kalasan
11.	Sachio Valentina	Klaten, 31-10-2014	P	Randugunting, Tamanmartani, Kalasan
12.	Zaidan Gerald Budi Santoso	Sleman, 11-05-2014	L	Gampar, Kepatihan, Tamanmartani, Kalasan
13.	Salma Azalia Harmoko	Sleman, 10-04-2015	P	Randugunting, Tamanmartani, Kalasan
14.	Nazia Zahrah Alesha	Yogyakarta, 11-09-2013	P	Tawang, Tirtomartani, Kalasan
15.	Ataullah Ibrahim El Khair	Sleman, 21-07-2015	L	Gampar, Tamanmartani, Kalasan
16.	Nabela Zahrani Putri	Sleman, 24-11-2013	P	Bogem, Tamanmartani, Kalasan
17.	Amalianda Hastadi	Yogyakarta, 23-07-2014	P	Keniten, Tamanmartani, Kalasan
18.	Azzam Rayyan Retrorika	Sleman, 15-12-2014	L	Kepatihan, Tamanmartani, Kalasan
19.	Jingga Titah Anindita Latif	Sleman, 23-06-2014	P	Randugunting, Tamanmartani, Kalasan
20.	Pandika Lusmana Akhsan	Sleman, 18-07-2014	L	Jebresan, Kalitirto, Berbah, Sleman

*Sumber: Dokumentasi peneliti yang dicatat tahun ajaran 2020/2021*

## **8. Keadaan Orang tua wali**

Secara keseluruhan, keadaan orang tua yang anaknya bersekolah di Taman Kanak-kanak Islam Bakti 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta Tahun pelajaran 2020/2021 memiliki latar belakang yang beragam mulai dari tingkat Pendidikan, jenis pekerjaan, keadaan ekonomi orang tua, keadaan lingkungan keluarga, dan kondisi sosial budaya dalam lingkup keluarga.

### a. Latar Belakang Pendidikan

**Tabel 7**

#### **Daftar Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Kelompok A TK Islam Bakti 1 Kalasan Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Nama Ibu	Alamat	Pendidikan Terakhir
1.	Desi Kumalasari	Randugunting, Tamanmartani, Kalasan, Sleman	S1
2.	Tutik Sukarni	Randugunting, Tamanmartani, Kalasan, Sleman	SLTA
3.	Etika Padmaningrum	Randugunting, Tamanmartani, Kalasan, Sleman	SMK
4.	Alliefeti Okti Garninda	Randugunting, Tamanmartani, Kalasan, Sleman	D1
5.	Vera Rubiyanti	Pereng, Prambanan, Sleman	SLTA
6.	Retno Fitri Astuti	Keniten, Tamanmartani, Kalasan, Sleman	SLTA
7.	Nining Indarwati	Ledoksari, Prambanan, Sleman	D1
8.	Wiwit Septiyani	Keniten, Tamanmartani, Kalasan, Sleman	SLTA
9.	Kusmiyati	Bogem, Tirtomartani, Kalasan, Sleman	SMK

10.	Indah Argiyani	Randugunting, Tamanmartani, Kalasan, Sleman	SLTA
11.	Erna Nurbani	Randugunting, Tamanmartani, Kalasan, Sleman	S1

*Sumber: Dokumentasi peneliti yang dicatat tahun ajaran 2020/2021*

a. Pekerjaan Kondisi Ekonomi Keluarga

**Tabel 8**  
**Daftar Pekerjaan dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Kelompok A**  
**TK Islam Bakti 1 Kalasan Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Nama Ibu	Pekerjaan	Tingkat Pendapatan Orangtua
1.	Desi Kumalasari	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.500.000 – 3.500.000
2.	Tutik Sukarni	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.500.000 - 2.500.000
3.	Etika Padmaningrum	Karyawan Swasta	Rp 2.500.000 – 3.500.000
4.	Alliefeti Okti Garninda	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.500.000 – 3.500.000
5.	Vera Rubiyanti	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.500.000 - 2.500.000
6.	Retno Fitri Astuti	Pekerja Swasta	< Rp 1.500.000
7.	Nining Indarwati	Pekerja Swasta	Rp 1.500.000 - 2.500.000
8.	Wiwit Septiyanini	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.500.000 - 2.500.000
9.	Kusmiyati	Ibu Rumah Tangga	< Rp 1.500.000
10.	Indah Argiyani	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.500.000 – 3.500.000
11.	Erna Nurbani	Manager	> Rp 3.500.000

*Sumber: Dokumentasi peneliti yang dicatat tahun ajaran 2020/2021*

b. Kondisi Sosial Budaya dalam Lingkup Keluarga

1) Kondisi Lingkungan Keluarga

Kondisi lingkungan keluarga adalah salah satu hal yang dapat menentukan keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah. Secara keseluruhan, kondisi lingkungan keluarga

siswa yang bersekolah di Taman Kanak-kanak Islam Bakti 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta Tahun pelajaran 2020/2021 memiliki kondisi lingkungan yang baik dan nyaman serta mendukung untuk menjalankan kegiatan pembelajaran.

2) Tradisi Kegiatan Belajar Lingkungan Keluarga

Tradisi lingkungan keluarga siswa yang bersekolah di Taman Kanak-kanak Islam Bakti 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta Tahun pelajaran 2020/2021 memiliki tradisi yang beragam. 6 wali murid menjawab kegiatan belajar anak dilakukan setiap hari pada pagi hari dan sore hari, 3 wali murid menjawab kegiatan belajar dilakukan setiap hari dengan jadwal disesuaikan dengan *mood* anak, 1 wali murid menjawab jam belajar anak siang dan malam hari, serta 1 wali murid menjawab jadwal belajar anak disesuaikan dengan kondisi *mood* anak ditambah dengan 3 kali dalam seminggu melakukan les privat.

## B. Temuan Hasil Penelitian

### 1. Bentuk Kemalasan yang ditampilkan Anak saat Belajar dari Rumah (BDR) pada Kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan

Peran orang tua sangat diperlukan dalam mendampingi anak dalam mendampingi kegiatan belajar anak di rumah. Mendampingi anak dalam BDR sangatlah tidak mudah. Banyak tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar. Tantangan terbesar yang

dihadapi orang tua dalam mendampingi anak BDR yaitu kondisi anak yang malas belajar. Malas belajar pada anak merupakan tantangan serius yang menjadi perhatian guru maupun orang tua. Jika perilaku malas belajar terus menerus dibiarkan maka akan berdampak pada menurunnya performa belajar anak. Setiap anak yang mengalami kemalasan belajar memiliki bentuk kemalasan yang berbeda-beda. Dengan mengetahui bentuk-bentuk kemalasan belajar pada anak, maka orang tua dapat mencari penyebab kemalasan belajar anak serta dapat mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu wali siswa kelompok A TK Islam Bakti 1 Kalasan bentuk-bentuk kemalasan anak saat BDR dapat disimpulkan sebagai berikut :

**a. Memberontak**

Memberontak adalah salah satu perilaku alamiah yang dilakukan oleh anak dengan maksud untuk meluapkan emosi dan melampiaskan gejolak yang ada dalam dirinya. Bentuk perilaku memberontak yang sering dirasakan oleh orangtua adalah sikap marah yang terjadi pada diri anak. Dalam kegiatan BDR, anak seringkali memberontak jika sedang mengalami kemalasan belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara ibu NI sebagai berikut:

“kalau lagi gak mau belajar ya susah. Kalo dipaksa belajar trus ngambek, marah sama ibunya”<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Ibu NI pada tanggal 15 Februari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu AOG sebagai berikut:

“Malas mengerjakan tugas, kadang semangat belajar, tp kalo lagi malas nanti kalo disuruh belajar malah ngedumel”<sup>49</sup>

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak menunjukkan sikap memberontaknya dengan marah. Dalam hal ini orangtua dituntut untuk lebih berhati-hati agar tidak terpancing emosi dalam menghadapi sikap anak yang sedang memberontak, orangtua juga harus menjadi contoh dan teladan yang baik bagi anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara ibu TS sebagai berikut:

“sebagai ortu, kalo anak lagi memberontak ya harus sabar, dikasih tau. Kalo belajar ortu harus nemenin dan bantu anak pas belajar, ngasih contoh ke anak. Kalo gk ditemenin suka seenaknya ngerjainnya”<sup>50</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa salah satu bentuk kemalasan belajar yang ditampilkan anak yaitu memberontak. Orang tua harus dapat memahami kondisi anak terutama saat melaksanakan kegiatan belajar untuk menghindari agar anak tidak memberontak serta orang tua harus bijaksana dalam menerapkan kegiatan belajar anak.

### b. Mengerjakan Tugas Sesukanya

Pandemi Covid-19 telah banyak mengubah kegiatan pembelajaran di berbagai sekolah. Kegiatan BDR semakin lama

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Ibu AOG pada tanggal 15 Februari 2021.

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Ibu TS pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021.

semakin membuat anak menjadi malas belajar. Salah satu bentuk kemalasan belajar anak saat BDR yaitu saat anak belajar anak hanya mau mengerjakan tugas sesukanya. Anak yang sedang malas belajar biasanya hanya ingin mengerjakan tugas yang disukainya saja atau mengerjakan tugas yang sekiranya terlihat paling mudah dan menyenangkan bagi anak, sedangkan tugas yang tidak disukai tidak dikerjakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara ibu NI sebagai berikut:

“ngerjain sesukanya. Kalau lagi suka mencocok, ya hanya mau mencocokkan gambar, disuruh mewarnai susah”<sup>51</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa anak hanya mau mengerjakan tugas yang disukainya saja. Akibatnya, kegiatan-kegiatan yang tidak disukai anak menjadi tidak terselesaikan atau pengumpulan tugas menjadi terlambat. Hasil wawancara dengan ibu IA juga menunjukkan bahwa :

“mau mengerjakan tugas dari sekolah hanya yang anak suka saja. Tidak semua disukai”<sup>52</sup>

Anak yang mengerjakan tugas sesukanya jika dibiarkan selain dapat menyebabkan tidak terselesaikannya tugas juga dapat menghambat perkembangan anak. Anak yang hanya mau belajar dan mengerjakan tugas sesukanya jika terus dibiarkan dapat menjadi

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Ibu NI pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021.

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Ibu IA pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021.

sebuah kebiasaan yang buruk sehingga membuat performa belajar menurun.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa salah satu bentuk kemalasan yang ditampilkan oleh anak yaitu mengerjakan tugas sesukanya. Sehingga orang tua harus dapat mendampingi dan mengawasi anak saat belajar agar semua kegiatan sekolah tidak ada yang terlewatkan sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

### c. Menunda dalam Mengerjakan Tugas

Salah satu bentuk kemalasan belajar yang terjadi pada anak adalah menunda dalam mengerjakan tugas. Menunda tugas pada anak yaitu saat memiliki tugas yang harus dikerjakan, tetapi anak justru memilih untuk melakukan kegiatan lain yang seharusnya bisa dikesampingkan. Anak baru akan mengerjakan kegiatan belajar jika sudah mendekati batas waktu pengumpulan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara ibu RFA sebagai berikut :

“kalau disuruh mengerjakan tugas pagi jawabannya nanti & sampai malam hari tugasnya tertunda”<sup>53</sup>

Dalam melaksanakan kegiatan BDR, anak seringkali mengulur waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Akibatnya, terkadang tugas tidak terselesaikan atau tertunda dalam pengumpulannya. Hasil wawancara dengan ibu EN menunjukkan bahwa :

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Ibu RFA pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021.

“suka nunda tugas. Kalo diajak bljr jawabnya nanti siang, kalo siang dsuruh lagi blg nya nanti malem, tp kalo lg rajin 1 majalah bisa lgs habis”<sup>54</sup>

Anak yang menunda kegiatan belajar seringkali membuat orang tua merasa jengkel sehingga orang tua harus berusaha mengontrol emosinya agar tidak memperlakukan anaknya dengan buruk. Orang tua juga harus mencari berbagai cara agar anak mau belajar dan mengerjakan tugas tanpa ditunda-tunda. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu TS menyatakan bahwa :

“kalau tugas kadang-kadang suka ditunda. Kalau ngga mood ya ngga mau. Kita sbg org tua ya harus sabar, cari cara trs biar ank mau belajar, masa mau nyetot kan kasian”<sup>55</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kemalasan belajar yang juga ditampilkan oleh anak yaitu sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas dengan cara beralasan ketika diminta untuk mengerjakan tugas oleh orang tua sehingga orang tua harus lebih intensif lagi dalam mendampingi anak ketika belajar agar anak mau melaksanakan kegiatan sekolah tanpa harus menunda-nunda tugas kegiatan belajar.

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ibu EN pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021.

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Ibu TS pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021.

## **2. Faktor-faktor yang menjadi Penyebab Kemalasan Anak dalam Belajar dari Rumah (BDR) pada kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan.**

Kemalasan belajar merupakan masalah umum yang sering terjadi oleh anak. Agar anak bisa kembali rajin dan bersemangat dalam belajar maka orang tua harus dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang menjadi penyebab kemalasan belajar anak. Untuk itu, agar orang tua dapat mengatasi dan mencari solusi kemalasan BDR pada anak, orang tua harus mencari tau faktor-faktor yang menjadi penyebab kemalasan anak dalam BDR. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis melakukan wawancara dengan orang tua wali yaitu ibu wali murid siswa kelas A untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kemalasan anak dalam BDR. Adapun faktor-faktor sebagai berikut :

### **a. Faktor *Intern***

#### **1) Kelelahan Fisik**

Kelelahan fisik merupakan keadaan di mana seseorang mengalami kesulitan secara fisik untuk melakukan aktivitas yang biasa dilakukan. Kelelahan fisik juga dapat dirasakan oleh peserta didik yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penyebab kemalasan BDR pada siswa kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan yaitu kelelahan fisik. Seperti yang diungkapkan oleh ibu AOG :

“Malas mengerjakan tugas, karena capek. Mungkin karena tugas yang dikerjakan di rumah terus, jadi anak gampang merasa capek”<sup>56</sup>

Kegiatan belajar yang dilaksanakan di rumah secara terus menerus dan tidak bersama teman-teman membuat anak merasa berat dalam mengerjakan serta tugas yang dikerjakan menjadi terasa banyak dan melelahkan. Pernyataan lain juga diungkapkan oleh ibu RFA :

“Karena capek tangannya pas mengerjakan banyak tugas (karena tidak ada temannya jadi anak kurang semangat belajarnya, tugas ditunda-tunda lama-lama jadi numpuk, ngerjainnya jadi capek)”<sup>57</sup>

Menurut pernyataan di atas, kelelahan pada anak juga disebabkan karena banyaknya tugas yang dikerjakan anak. Banyaknya tugas yang dikerjakan terjadi karena anak suka menunda-nunda tugas yang harus dikerjakan, akibatnya tugas menjadi menumpuk dan jika sudah mulai memasuki batas waktu pengumpulan tugas anak harus mengerjakan seluruh tugas belajarnya yang tertunda tersebut, akibatnya anak menjadi kelelahan.

Dari pernyataan wali murid di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyebab anak mengalami kemalasan BDR adalah kelelahan fisik. Sehingga orang tua perlu mengelola jadwal kegiatan belajar anak dengan baik agar dapat tertata sesuai

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Ibu AOG pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021.

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ibu RFA pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021.

dengan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan belajar agar anak tidak merasa kelelahan yang dapat menyebabkan anak menjadi malas belajar.

## b. Faktor *Ekstern*

### 1) Tidak Adanya Teman

Adanya pandemi Covid-19 telah mengubah kegiatan belajar yang sebelumnya dilakukan melalui tatap muka di sekolah berganti menjadi dilakukan di rumah masing-masing. Anak yang sebelumnya terbiasa belajar di sekolah mendadak harus beradaptasi dengan hal baru yaitu belajar sendiri di rumah. Dunia anak merupakan dunia bermain, sehingga anak tidak bisa dipisahkan dengan permainan dan teman. Biasanya anak melakukan kegiatan belajar di sekolah bersama teman-temannya di sekolah, tetapi sejak pandemi Covid-19 anak harus belajar sendiri di rumah. Hal itu membuat anak menjadi semakin lama semakin merasa bosan dan kesepian dikarenakan tidak adanya teman. Seperti yang diungkapkan oleh Syifa siswa kelompok A TK Islam Bakti 1 Kalasan :

“nggak ada temannya. Nggak enak dong. Rasanya nggak enak belajar nggak ada temennya”<sup>58</sup>

Tidak adanya teman belajar terbukti salah satu penyebab anak menjadi kurang bersemangat dalam belajar yang kemudian

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelompok A TK Islam Bakti 1 Kalasan pada hari Sabtu tanggal 20 Februari 2021.

menyebabkan anak menjadi malas belajar. Oleh karena itu peran teman bagi kegiatan belajar anak sangat penting. Suasana belajar yang menyenangkan dapat tercipta dengan adanya teman. Belajar bersama teman juga dapat meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi anak. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu NI :

“Mengerjakan banyak tugas, untuk mewarnai juga masih agak susah (karena tidak ada temannya jadi anak kurang semangat belajarnya)”<sup>59</sup>

Kegiatan belajar anak yang dilakukan bersama dengan teman-temannya di sekolah memiliki banyak pengaruh bagi perkembangan anak. Adanya teman berperan sebagai penyedia motivasi dan semangat bagi anak yaitu berupa dorongan positif untuk melakukan sesuatu dengan baik termasuk dalam hal kegiatan belajar. Pembentukan dan pengembangan lingkungan dengan teman merupakan salah satu cara efektif dalam meningkatkan semangat belajar anak. Sehingga adanya pandemi ini menyebabkan anak tidak bisa bermain dan belajar dengan teman-temannya yang mana hal itu menyebabkan penurunan semangat belajar anak. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh pernyataan Ibu TS:

“Kalo pas di sekolah kan ke dorong anak-anak yang lain, yang lain bisa anak jadi ikut bisa. Kalo sekarang kan tidak”<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ibu NI pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Ibu TS pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021.

Adanya teman bagi anak memiliki pengaruh yang besar terhadap semangat belajar. Selain itu, beberapa orang tua yang bekerja juga menjadi penyebab anak menjadi merasa kesepian dalam belajar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh pernyataan Ibu EP:

“Karena saya bekerja jdi jadwal mendampingi anak belajar bsa pagi/mlm”<sup>61</sup>

Kondisi anak yang orang tua nya bekerja sangat memengaruhi pola belajar anak di rumah. Pada pelaksanaannya, dalam mendampingi anak belajar, orang tua memanfaatkan waktu disela-sela sebelum atau sesudah bekerja yaitu dilakukan pada pagi hari atau malam hari. Hal ini menyebabkan anak yang harus bisa menyesuaikan jam belajarnya dengan waktu luang orang tua.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kemalasan belajar pada anak disebabkan oleh tidak adanya teman sehingga orang tua perlu menjadi teman bagi anak saat sedang melakukan pendampingan anak dalam BDR.

## 2) *Gadget*

*Gadget* adalah alat elektronik yang dapat digunakan untuk mengakses banyak hal baik hal positif maupun negatif. Penggunaan *gadget* pada anak-anak akan memiliki manfaat

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ibu EP pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021.

yang besar apabila digunakan dengan tepat dan dalam pengawasan orang tua. *Gadget* akan memudahkan anak untuk mencari berbagai macam informasi dan sebagai sarana menambah wawasan bagi anak yang mana dapat menumbuhkan semangat literasi digital yang baik bagi anak. Sebaliknya, penggunaan *gadget* akan berdampak buruk apabila tidak digunakan dengan baik dan tidak diawasi oleh orang tua. penggunaan *gadget* yang kurang baik jika dibiarkan terus-menerus dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada anak misalnya gangguan pada mata karena dampak sinar radiasi yang terdapat pada *gadget*. Selain itu, *gadget* dapat berdampak negatif bagi anak apabila digunakan dalam jangka waktu yang terlalu lama karena dapat membuat anak kecanduan bermain *gadget*. Jika anak sudah kecanduan *gadget* akan mempengaruhi kegiatan belajar anak sehingga dapat membuat anak menjadi malas belajar. Seperti yang diungkapkan oleh ibu K :

“anak keseringan main hp. Anak lebih memilih main game di hp daripada belajar”<sup>62</sup>

Dari pernyataan wali murid di atas menjelaskan bahwa anak yang kehidupannya tidak jauh dari *gadget* menjadikan anak lebih senang menggunakan *gadget* daripada melakukan kegiatan lainnya. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ibu K pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021.

*gadget* yang berlebihan dapat menyebabkan anak menjadi malas belajar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu K :

“dulu balonku ada 5 hafal, skarang malah lupa krn keseringan main hp, lihat makan makan an, celakan, yg dilihat kayak gitu”<sup>63</sup>

Kondisi tersebut menjelaskan bahwa dampak dari seringnya menggunakan *gadget* yaitu menurunnya kemampuan belajar anak. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus maka dapat mempengaruhi masa depan anak.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab kemalasan belajar anak yaitu *gadget*. Penggunaan *gadget* dengan baik akan memberi dampak yang baik pula. Sebaliknya, penggunaan *gadget* yang tidak baik akan berdampak buruk pula bagi anak. Untuk itu orang tua perlu mendampingi dan mengawasi anak saat menggunakan *gadget* dan membatasi waktu anak dalam menggunakan *gadget* sesuai dengan aturan kementerian kesehatan.

### 3) Televisi (TV)

Televisi merupakan salah satu media elektronik yang sangat digemari baik oleh orang dewasa maupun anak-anak. Terdapat beragam program tayangan yang ada pada televisi semakin lama semakin beragam dan menarik sehingga banyak anak yang suka menonton televisi. Sebagian anak bahkan mampu

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Ibu K pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021.

menghabiskan waktunya berjam-jam hanya untuk menonton televisi. Tetapi jika terlalu lama menonton televisi ternyata memiliki banyak sisi negatif terlebih jika yang tontonannya tidak mendidik. Untuk itu, orang tua harus selalu mendampingi saat anak sedang menonton televisi. Salah satu dampak negatif dari menonton televisi secara berlebihan yaitu dapat menimbulkan kemalasan belajar pada anak. Hal ini berdasarkan wawancara pada Ibu TS :

“TV jd berpengaruh bgt, maunya sy anaknya belajar dia gak mau, maunya lihat tv yg ada hantu hantu nya”<sup>64</sup>

Selain menonton televisi yang berlebihan, tontonan yang kurang mendidik juga dapat membuat anak menjadi malas belajar. Terlebih jika seharusnya kegiatan pembelajaran yang dikerjakan yaitu kegiatan yang mengasah fisik motorik, maka jika kegiatan fisik motorik tidak dikerjakan terus menerus dapat menyebabkan gangguan pada tubuh anak bahkan bisa menyebabkan obesitas. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu WS:

“Tontonan tv sdkt byk ngaruh ke anak soalnya bikin males kalo udah liat kartun kesukaannya nanti jdi tdk mau ngerjain tugas”<sup>65</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa program tayangan yang ada pada televisi dapat membuat anak menjadi kecanduan. Jika anak sudah mengenal acara televisi dan tidak

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Ibu NI pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Ibu WS pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021.

dibatasi oleh orang tua maka bukan tidak mungkin anak akan berdiam diri sehari-hari hanya untuk melihat acara televisi favoritnya tanpa memedulikan lingkungan sekitar. Apabila terlewat satu episode pada acara favorit anak saja rasanya sangat menyesal. Bahkan, banyak anak jika sudah suka pada salah satu acara televisi favoritnya anak rela untuk menunda kegiatan lainnya demi menonton acara televisi favoritnya. Akibatnya, waktu yang seharusnya digunakan anak untuk kegiatan BDR atau bermain bersama teman-temannya justru dihabiskan di depan televisi. Jika dibiarkan terus-menerus anak akan menjadi malas dan kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain serta dapat menyebabkan kemalasan BDR pada anak karena anak merasa bahwa menonton televisi jauh lebih menyenangkan daripada melakukan kegiatan lainnya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab kemalasan BDR pada anak kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan yaitu televisi. Untuk itu, orang tua harus benar-benar bisa mendisiplinkan anak agar anak terbiasa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas serta orang tua harus bisa mengawasi anak saat menonton televisi agar anak terhindar dari tontonan yang kurang mendidik dan tidak berlebihan saat menonton televisi.

### **3. Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Kemalasan Belajar dari Rumah (BDR) pada Kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan**

Keberhasilan dalam mengatasi kemalasan belajar anak tidak serta merta berasal dari kemampuan orang tua saja, tetapi juga bergantung pada kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan juga orang tua. Menyadari kondisi malas belajar yang terjadi pada anak-anak di TK Islam Bakti 1 Kalasan, baik guru ataupun kepala sekolah juga turut berpartisipasi dalam menangani anak yang malas belajar. Selain itu, peran orang tua dalam mendidik anak sangat diperlukan pada masa pandemi Covid-19. Untuk itu, meskipun guru dan kepala sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin dalam membantu mengatasi kemalasan belajar anak, tetapi orang tua juga tetap harus mencari solusi untuk mengatasi kemalasan belajar anak. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis melakukan wawancara dengan wali murid kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan untuk mengetahui upaya orang tua mengatasi kemalasan BDR pada anak. Adapun upaya orang tua mengatasi kemalasan BDR pada anak sebagai berikut :

#### **a. Membuat Peraturan Belajar**

Sejak kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah, banyak anak yang mengalami kemalasan belajar. Salah satu cara untuk mengatasi kemalasan belajar di rumah pada anak yaitu dengan membuat peraturan dalam belajar. Peraturan dalam belajar dibuat dengan tujuan agar anak dapat disiplin dan bertanggung jawab

dalam mengerjakan tugas sekolah. Hal ini diungkapkan oleh Ibu WS :

“ada, Tidak boleh nonton tv kalau tugasnya belum selesai, tidak boleh jajan kalau tugasnya belum selesai”<sup>66</sup>

Fungsi membuat peraturan belajar yaitu agar anak terbiasa. Saat anak rajin mengerjakan tugas disetiap harinya sesuai aturan yang telah disepakati, maka semakin lama anak akan semakin terbiasa untuk belajar. Jika anak sudah terbiasa menerapkan aturan yang dibuat, maka tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab anak semakin terasah sehingga akan muncul kesadaran dengan sendirinya untuk mengerjakan tugas sekolah. Hal ini diungkapkan oleh Ibu TS :

“Bikin kesepakatan dengan anak. Tak bilangin kalau belajar dulu baru main. Ngerjain tugas dulu sampe selesai. Nanti anak lama-lama nurut, jadi rajin belajarnya”<sup>67</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pembuatan peraturan belajar harus berdasarkan kesepakatan antara orang tua dan anak. Selain untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab anak dalam belajar, membuat peraturan belajar juga membuat jadwal kegiatan anak lebih tertata. Selain itu, manfaat membuat peraturan belajar juga dapat mengajarkan anak bagaimana menentukan prioritas. Anak diharapkan dapat menentukan lebih penting melaksanakan kegiatan belajar terlebih dahulu atau melakukan kegiatan lain dan juga anak berlatih untuk menentukan waktu yang tepat untuk belajar

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ibu WS pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ibu TS pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021.

atau bermain sesuai dengan peraturan yang telah dibuat dan disepakati bersama orang tua.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membuat peraturan dalam belajar ini dapat dijadikan solusi orang tua dalam mengatasi kemalasan anak dalam BDR pada kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan dengan catatan peraturan yang dibuat disesuaikan dengan kondisi anak dan pembuatan peraturan harus sudah disepakati oleh orang tua dan anak agar bisa melaksanakan peraturan tersebut tanpa keterpaksaan.



Gambar 1. Pengambilan Materi Kegiatan BDR

## b. Pemberian *Reward*

*Reward* menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris *reward* yang berarti penghargaan atau hadiah.<sup>68</sup> *Reward* (ganjaran) adalah hadiah, pembalas jasa, alat pendidikan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai prestasi baik.<sup>69</sup> Sedangkan pendapat yang lain tentang *reward* (ganjaran) adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.<sup>70</sup>

*Reward* dalam dunia pendidikan dapat digunakan orang tua sebagai alat untuk memperbaiki atau meningkatkan semangat belajar pada anak, dengan kata lain agar anak memiliki kemauan yang lebih keras dalam belajar. Melalui pemberian *reward* ini akan membuat anak merasa gembira. Selain itu, pemberian *reward* menjadi sebuah bukti nyata penghargaan dan apresiasi dari orang tua atas apa yang telah dicapai oleh anak. Hal ini diungkapkan oleh Ibu NI :

“saya bujuk & saya pancing dengan barang/sesuatu yang anak mau kalau belum selesai tugas’ny tidak saya berikan kemauannya, kadang saya menunggu anak sampai mau diajak mengerjakan tugas sekolah”<sup>71</sup>

Bentuk *reward* yang diberikan pada anak bermacam-macam tidak hanya berupa barang tetapi dapat juga berupa puji-pujian. Pemberian

---

<sup>68</sup> Jhon M. Echol & Hasan Shadly, Kamus Bahasa Inggris Indonesia, (Jakarta,: Gramedia, 1996), hlm. 485

<sup>69</sup> M. Sastra Pradja, Kamus Istilah Pendidikan dan Umum (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), 169.

<sup>70</sup> M. Ngalam Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 182.

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Ibu NI pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021.

*reward* berupa pujian sederhana untuk anak dapat membuat anak merasa senang dan percaya diri. Jika anak merasa senang dan percaya diri, maka dapat membangkitkan semangat belajar anak dan anak akan cenderung berusaha untuk belajar lebih giat lagi. Hal ini diungkapkan oleh Ibu K :

“jika rajin mengerjakan selalu di puji dn di berikan hadiah (makanan kesukaan)”<sup>72</sup>

Selain dengan memberikan barang dan pujian, pemberian *reward* dapat juga berupa memberikan anak tambahan waktu bermain, makanan kesukaan, atau hadiah tiket jalan-jalan ke kebun binatang. *Reward* juga diberikan pada waktu-waktu tertentu dan tidak berlebihan. Misalnya pada saat anak sudah berhasil mengerjakan tugas sekolah berkali-kali. Hal ini bertujuan agar setelah diberi hadiah, anak akan tetap menjadikan kegiatan belajar menjadi kebiasaan. Hal ini dijelaskan oleh Danish siswa kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan :

“kalo aku rajin belajar nanti ibuk sama bapak suka ngajak aku jalan-jalan jauh ke sungai, terus nanti aku dijajanin makanan enak banget”<sup>73</sup>

Pemberian *reward* pada anak merupakan salah satu cara yang bisa digunakan orang tua dalam merayu anak agar semangat belajar dan pemberian *reward* terbukti dapat membuat anak lebih semangat belajar. Pemberian *reward* ini dapat dijadikan solusi orang tua dalam mengatasi kemalasan anak dalam BDR dengan catatan pemberian

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Ibu K pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelompok A TK Islam Bakti 1 Kalasan pada tanggal 20 Februari 2021.

*reward* tidak berlebihan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan anak. Oleh karena itu, upaya orang tua dalam mengatasi kemalasan BDR melalui pemberian *reward* akan memberikan hasil yang lebih baik karena dapat meningkatkan semangat belajar anak dengan senang hati dan tanpa keterpaksaan.



Gambar 2. Peran Guru memberi contoh penggeraan tugas

### c. Komunikasi

Membangun komunikasi yang baik pada anak merupakan hal yang sederhana tetapi memiliki manfaat yang besar. Komunikasi merupakan peranan penting pada manusia karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Komunikasi yang positif pada anak dapat memiliki manfaat yang banyak. Komunikasi yang terjalin dengan

baik dapat mempererat hubungan antara orang tua dan anak dapat terjalin dengan baik dan menyenangkan. Pada dasarnya perkembangan setiap anak berbeda-beda. Oleh karena itu, melalui komunikasi orang tua dapat melihat dan mengidentifikasi perkembangan anak, sifat dan perilaku mereka. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila kedua belah pihak

Pada kegiatan belajar anak, sebelum orang tua mengajak anak untuk belajar bersama, orang tua harus membuka ruang komunikasi dengan anak terlebih dahulu terkait dengan kegiatan belajar tersebut. Komunikasi juga diperlukan orang tua jika anak mulai mengalami kemalasan belajar. Jika anak mengungkapkan pendapatnya tentang apa yang terjadi pada kegiatan belajarnya, maka orang tua dapat mengetahui apa yang anak suka dan tidak suka saat melakukan kegiatan belajar. Tujuan komunikasi ini agar orang tua dapat memahami apa yang menyebabkan kemalasan belajar pada anak. Hal ini dijelaskan oleh ibu EN :

“saya bujuk, tanyai kenapa kok malas blajarnya, lalu saya nasehati, & memberi contoh belajar dengan bermain. Pokoknya harus ada komunikasi yg baik biar saling memahami”<sup>74</sup>

Setelah orang tua mengetahui penyebab kemalasan belajar pada anak, orang tua dapat menanyakan kembali pada anak apa yang diinginkan dan apa yang harus dilakukan agar anak agar mau belajar. Selain itu, bentuk komunikasi yang dilakukan orang tua pada anak

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Ibu EN pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021.

yaitu dengan rutin mengingatkan tugas yang belum dikerjakan. Dengan komunikasi yang baik dalam mengingatkan tugas maka anak paham bahwa ada tanggung jawab yang harus diselesaikan. Hal ini dijelaskan oleh ibu NI :

“di omongin bareng. msalnya pas anak malas krn tdk ad teman, ya nnti ditanyain maunya apa, maunya belajar sama sy sama kakaknya biar ngerasa ada temennya”<sup>75</sup>

Komunikasi yang baik dapat menjalin keterbukaan antara orang tua dan anak. Sebelum melakukan kegiatan belajar, orang tua harus menjelaskan terlebih dahulu kenapa anak harus belajar dan apa yang terjadi jika anak tidak mau belajar. Jadi, anak akan mengerti tanggung jawabnya dan saat anak diminta untuk belajar maka anak akan menurut. Anak menjadi lebih disiplin dalam mengerjakan tugas karena anak sudah mengetahui tanggung jawabnya. Hal ini juga diungkapkan oleh ibu AOG:

“menurut..karna dia sdah mengerti akm tgs2 n tanggung jwab ny”<sup>76</sup>

Komunikasi yang terjalin dengan baik juga dapat membuat anak lebih dihargai dan disayang karena anak dapat menyuarakan pendapat, keluh dan kesahnya tentang apa saja yang dirasakan saat proses belajar, kendala yang dihadapi anak, serta hal-hal yang dibutuhkan dan diinginkan anak dalam membantu kegiatan belajar anak. Seperti halnya saat anak merasa kesepian karena biasanya anak

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Ibu NI pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ibu V pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021.

belajar bersama teman-teman di sekolah, sejak terjadi pandemi Covid-19 anak harus belajar sendiri. Anak bisa menceritakan rasa kesepiannya, dan orang tua bisa mengidentifikasi dan mencari solusi yang tepat agar anak tidak lagi merasa kesepian. Seperti halnya saat anak sedang merasa kelelahan karena BDR, maka orang tua bisa menyikapi dengan baik jika sudah dikomunikasikan antara orang tua dan anak. Hal ini diungkapkan oleh ibu AOG :

“saya bujuk. Oiya kan ada tugas dr bu guru, kerjain bareng yuk..nanti kalo udah terlalu banyak nanti istirahat trus dilanjutkan lagi”<sup>77</sup>

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa membangun komunikasi yang baik juga berfungsi untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman antara orang tua dan anak saat sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Orang tua menjadi lebih mengerti keadaan yang sedang dirasakan oleh anak yang menyebabkan anak menjadi malas belajar sehingga orang tua dapat mencari solusi yang tepat untuk membantu anak mengatasi kemalasan belajarnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, upaya orang tua dalam mengatasi kemalasan belajar anak dapat dilakukan dengan membangun komunikasi yang baik antara orang tua dan anak karena sejatinya komunikasi efektif yang terjalin dapat menjadi tameng yang kuat dalam mencegah ataupun memperbaiki masalah yang dihadapi oleh anak serta dengan komunikasi dapat memudahkan orang tua dalam mencari tau

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Ibu AOG pada hari Senin tanggal 15 Februari 2021.

penyebab dan cara mengatasi kemalasan BDR yang dihadapi oleh anak.



Gambar 3. Kegiatan BDR Anak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Sebagaimana telah kita ketahui pada bab sebelumnya telah ditemukan data peneliti. Pada bab ini, peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan fokus peneliti dan tujuan penelitian. Adapun fokus pembahasan pada bab ini adalah yang *pertama*, mendeskripsikan bentuk kemalasan yang ditampilkan anak saat BDR pada kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan. *Kedua*, mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penyebab kemalasan anak dalam BDR pada kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan. *Ketiga* mendeskripsikan upaya orang tua dalam mengatasi kemalasan BDR pada kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan.

#### **A. Bentuk Kemalasan yang ditampilkan Anak saat Belajar dari Rumah (BDR) pada Kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan**

Setiap anak yang mengalami kemalasan belajar memiliki bentuk kemalasan belajar yang berbeda-beda. Bentuk kemalasan belajar pada setiap anak perlu diketahui agar orang tua dapat menentukan upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi kemalasan anak dalam BDR. Bentuk kemalasan yang ditampilkan anak saat BDR pada kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan yaitu memberontak, mengerjakan tugas sesukanya, dan menunda dalam mengerjakan tugas.

Memberontak pada anak merupakan salah satu bentuk alamiah yang dilakukan oleh anak dalam meluapkan emosi yang dirasakan anak. Anak cenderung akan memberontak saat melakukan hal-hal yang tidak disukainya.

Saat anak sedang mengalami kemalasan belajar, anak akan meluapkan ketidaksukaannya dengan cara memberontak. Bentuk memberontak yang dilakukan oleh anak yaitu marah dan melawan. Untuk itu orang tua harus bisa memahami kondisi anak untuk menghindari agar anak tidak memberontak saat BDR.

Mengerjakan tugas sesukanya juga ditampilkan oleh anak saat sedang mengalami kemalasan belajar. Anak hanya mau mengerjakan tugas yang disukainya dan tidak mengerjakan tugas yang tidak disukainya. Jika dibiarkan terus-menerus, maka akan mengakibatkan tugas tersebut menjadi menumpuk atau tidak terselesaikannya tugas tersebut. Selain itu, jika anak dibiarkan mengerjakan tugas sesukanya secara terus-menerus dapat menjadi kebiasaan buruk yang dapat menyebabkan performa belajar anak menurun hingga dapat menghambat perkembangan anak.

Rasa malas belajar juga membuat anak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas. Anak yang menunda dalam mengerjakan tugas yaitu ketika anak memiliki tugas sekolah yang harus segera dikerjakan tetapi malah memilih melakukan kegiatan lain yang tidak terlalu penting untuk dikerjakan terlebih dulu dibandingkan dengan tugas sekolah tersebut. Menunda dalam mengerjakan tugas jika dibiarkan dapat memberikan dampak negatif yaitu tugas menjadi menumpuk, mengerjakan tugas menjadi tidak maksimal, keterlambatan dalam pengumpulan, hingga menyebabkan anak semakin malas dalam mengerjakan tugas.

## **B. Faktor-faktor yang menjadi Penyebab Kemalasan Anak dalam Belajar dari Rumah (BDR) pada kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan**

Anak yang mengalami kemalasan belajar merupakan tantangan tersendiri bagi orang tua. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab kemalasan anak dalam BDR sangatlah penting agar orang tua dapat mengetahui strategi yang digunakan untuk mengatasi kemalasan belajar anak. Terdapat faktor-faktor yang menjadi penyebab kemalasan anak dalam BDR pada kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Pada faktor *intern* yaitu kelelahan fisik, pada faktor *ekstern* yaitu tidak adanya teman, *gadget*, dan televisi.

Kelelahan fisik pada anak juga menjadi salah satu faktor penyebab kemalasan pada anak kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan. Kegiatan belajar yang dilaksanakan sendiri di rumah secara terus menerus membuat anak merasa berat dalam mengerjakan serta terasa melelahkan. Selain itu, pada anak yang suka menunda-nunda tugas yang harus dikerjakan membuat tugas menjadi menumpuk dan jika sudah mulai memasuki batas waktu pengumpulan tugas anak harus segera mengerjakan seluruh tugas belajarnya yang tertunda tersebut, akibatnya fisik anak menjadi lelah.

Tidak adanya teman dapat membuat anak menjadi malas belajar. Sejak terjadi pandemi Covid-19, kegiatan belajar harus dilaksanakan di rumah masing-masing yang mana hal itu menyebabkan anak yang biasanya belajar bersama teman-temannya di sekolah menjadi belajar sendiri di rumah. Tidak

adanya teman belajar membuat anak semakin lama semakin merasa kesepian sehingga anak menjadi tidak semangat dalam belajar yang kemudian menyebabkan anak menjadi malas belajar.

*Gadget* merupakan salah satu penyebab anak menjadi malas belajar. Penggunaan *gadget* yang berlebihan membuat anak menjadi kecanduan bermain *gadget*. Anak yang sudah kecanduan *gadget* maka akan mempengaruhi kegiatan belajar anak sehingga menimbulkan kemalasan belajar. Selain itu, penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat menurunkan kemampuan belajar anak.

Televisi adalah media elektronik yang digemari oleh berbagai kalangan karena terdapat beragam tayangan yang menarik. Program tayangan yang menarik tersebut membuat anak betah berlama-lama menonton televisi. Menonton televisi secara berlebihan membuat anak menjadi malas belajar karena anak menjadi suka menunda-nunda dalam mengerjakan tugas. Selain itu, anak yang sudah kecanduan menonton televisi menjadi merasa lebih menarik menonton televisi daripada belajar dan hal tersebut menyebabkan anak menjadi malas belajar.

### **C. Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Kemalasan Belajar dari Rumah (BDR) pada Kelompok A di TK Islam Bakti 1 Kalasan**

Orang tua dapat mencari upaya untuk mengatasi kemalasan belajar pada anak setelah mengetahui bentuk-bentuk kemalasan belajar anak dan faktor-faktor yang menjadi penyebab kemalasan belajar anak. Upaya orang tua dalam mengatasi kemalasan anak dalam BDR pada kelompok A di TK Islam Bakti 1

Kalasan yaitu dengan membuat peraturan belajar, pemberian *reward*, dan menjalin komunikasi antara orang tua dan anak.

Membuat peraturan belajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi kemalasan BDR anak. Peraturan belajar tersebut dibuat atas kesepakatan bersama antara orang tua dan anak agar anak dapat melaksanakan peraturan tersebut tanpa keterpaksaan. Peraturan belajar dibuat dengan disesuaikan kondisi anak agar anak merasa nyaman saat belajar.

Membuat peraturan belajar memiliki tujuan agar anak dapat terbiasa disiplin dan bertanggung jawab akan tugasnya sehingga akan muncul kesadaran dengan sendirinya untuk mengerjakan tugas sekolah.

*Reward* merupakan hadiah atau ganjaran yang diberikan oleh orang tua untuk anak. Pemberian *reward* merupakan salah satu cara yang digunakan oleh orang tua untuk mengatasi kemalasan belajar pada anak. *Reward* yang diberikan dapat berupa barang dan pujiyan, memberikan anak tambahan waktu bermain, makanan kesukaan, atau hadiah tiket jalan-jalan ke kebun binatang. Memberikan *reward* dapat membuat anak menjadi senang dan juga menjadi sebuah bentuk penghargaan dan apresiasi atas apa yang telah dicapai oleh anak. Pemberian *reward* dapat meningkatkan semangat belajar pada anak sehingga dapat dijadikan solusi bagi orang tua dalam mengatasi kemalasan belajar anak.

Komunikasi yang terjalin dengan baik antara orang tua dan anak dapat mengatasi kemalasan belajar anak. Komunikasi ini bertujuan agar anak merasa dihargai dan disayang karena anak dapat mengungkapkan kesukaan dan ketidaksukaannya saat belajar. Orang tua juga dapat memahami apa yang

menyebabkan kemalasan belajar pada anak dan mengetahui apa yang diharapkan anak serta apa yang harus dilakukan agar anak bisa kembali semangat belajar. Selain itu, komunikasi yang baik juga dapat membuat anak mengerti tujuan belajar sehingga anak akan paham akan tanggung jawabnya dan menjadi semangat belajar tanpa keterpaksaan.

